

EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PROGRAM KEAHLIAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

THE EVALUATION OF EXTRACURRICULAR SKILLS PROGRAM AT SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Oleh: Muhammad Ihsanudin, dan Mutaqin

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
muhammadihsanudin@gmail.com, mutaqin@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* pada program kegiatan ekstrakurikuler program keahlian SMK Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP. Subyek penelitian ini adalah guru pembimbing ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif kualitatif. Penelitian ini mempunyai empat hasil penelitian kuantitatif yang dibagi menjadi empat aspek. Pertama, pada aspek *context* dikategorikan sangat baik karena ketercapaian mencapai 86,53%. Kedua, pada aspek *input* dikategorikan baik karena persentase ketercapaian sebesar 81,25% pada kuesioner siswa dan 77,08% pada kuesioner guru. Ketiga, pada aspek *process* dikategorikan baik karena persentase ketercapaian sebesar 80,15% pada kuesioner siswa dan 77,50% pada kuesioner guru. Keempat, pada aspek *product* dikategorikan sangat baik karena persentase ketercapaian sebesar 80,41% pada kuesioner siswa dan 86,04% pada kuesioner guru.

Kata kunci: ekstrakurikuler, evaluasi, CIPP

Abstract

The purposes of this research are to determine the aspects of context, input, process and product inside of the extracurricular skill program at SMK Muhammadiyah Prambanan. This research was an evaluation research with CIPP model. The subjects of this research are teacher guider and students who joined the extracurricular program. The data of this research was gathered by the questionnaire, interview, documentation, and observation. The data analysis was done by quantitative qualitative descriptive method. The research quantitative results were divided into four aspects. First, the context aspect which was categorized very good due to the achievement percentage of 86.53%. Second, the input aspect which was categorized good due to the achievement percentage of 81.25% in students' questionnaire and 77.08% in teachers questionnaire. Third, the process aspect which was categorized good due to the achievement percentage of 80.15% in students' questionnaire and 77.50% in teachers questionnaire. Fourth, the product aspect which was categorized very good due to the achievement percentage of 80.41% in students' questionnaire and 86.04% in teachers questionnaire.

Keywords: extracurricular, evaluation, CIPP

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal. Secara fundamental sekolah berfungsi untuk memberi pengetahuan, keterampilan serta kemampuan sebagai bekal dimasa depan sehingga dapat menyalurkan bakat dan potensi diri. Berdasarkan konteks sosial sekolah berperan menyiapkan peserta didik untuk mendapat pekerjaan, sebagai alat transmisi pengetahuan, ketertampilan, sikap, nilai dan norma, juga sebagai pembentuk manusia yang memiliki peranan sosial, dan sebagai alat integrasi sosial.

Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang sistematis, teratur, bertingkat, memiliki syarat dan tujuan yang jelas. Kegiatan yang biasa didapat dari sekolah yaitu peserta didik belajar bergaul sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan orang yang bukan guru. Di sekolah pun peserta didik dilatih belajar menaati peraturan sekolah serta menyiapkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang berguna bagi bangsa, agama dan Negara.

Belajar, khususnya dalam bidang pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan melainkan lebih mengolah daya nalar peserta didik sebagai bekal dasar kehidupan di tahap selanjutnya. Manajemen peserta didik merupakan usaha yang menunjang proses kegiatan belajar siswa. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki peserta didik untuk bisa mengikuti salah satu program kegiatan yang disebut ekstrakurikuler.

Pendahuluan ditulis dengan TNR-12 tegak, dengan spasi antar baris *1,15 lines*. Tiap paragraph diawali kata yang menjorok ke dalam 5-6 digit, atau sekitar 1,2 cm dari tepi kiri tiap kolom.

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online dimaknai dengan suatu kegiatan yang berbeda di luar program kurikulum, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik (Sudirman Anwar, 2015: 45).

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 yang isinya: “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.” Dalam bagian lampiran keputusan mendiknas tersebut juga dinyatakan liburan sekolah selama bulan ramadhan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan, yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

SMK Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah yang berupaya menyesuaikan diri dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan serta perkembangan kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan formal yang berfokus pada kemajuan pendidikan secara akademik melalui pembelajaran wajib dan penanaman karakter melalui kegiatan di luar kelas yakni ekstrakurikuler yang didasari dengan pendidikan moral dan akhlaq mulia sebagai pencetak sumber daya manusia yang berakhlaq mulia, profesional, dan berwawasan global (visi SMK Muhammadiyah Prambanan).

Berdasarkan PETA SISWA (Tahun Ajaran 2014-2015), SMK Muhammadiyah Prambanan memiliki siswa sebanyak 1015 orang pada empat program keahlian. Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas X berjumlah 164 orang siswa, kelas XI berjumlah 158 orang siswa, dan kelas XII berjumlah 117 orang siswa. Program Teknik Kendaraan Ringan, kelas X berjumlah 141 orang siswa, kelas XI berjumlah 140 orang siswa, kelas XII berjumlah 123 orang siswa. Program Keahlian Teknik Elektronika Industri, kelas X berjumlah 19 siswa terdiri dari 18 orang siswa, kelas XI berjumlah 19 orang siswa, kelas XII berjumlah 16 orang siswa. Program Keahlian Multimedia, kelas X berjumlah 36 orang siswa, kelas XI berjumlah 37 orang siswa, kelas XII berjumlah 35 orang siswa.

Banyaknya siswa pada empat program keahlian di SMK Muhammadiyah Prambanan tersebut menjadikan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik semakin beragam. Ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 kategori, ekstrakurikuler umum seperti voli, pramuka, pacinta alam, PMR dan sesuai bidang keahlian seperti line follower, roket, serta fotografi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler bidang keahlian ini memiliki beberapa kendala seperti, pada ekstrakurikuler fotografi yang kurang sarana prasarana bagi peserta didik berlatih ilmu fotografi di lapangan sehingga dapat menurunkan tingkat antusias anak. Tanggung jawab terhadap diri peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga masih kurang yang ditunjukkan dengan peserta didik kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini (pembina ekstrakurikuler robotik).

Berdasarkan pengamatan awal pada bulan April 2015 di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta ditemukan adanya suasana sekolah yang kondusif termasuk didalamnya keberadaan guru yang sangat disiplin dalam melaksanakan tugas. Faktor pendukung kegiatan pembelajaran di kelas juga

cukup baik. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler didapatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara umum sudah cukup baik, namun ada beberapa faktor yang harus dibenahi demi mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baik lagi.

Adapun penilaian didasarkan pada sejauh mana penerapan kegiatan ekstrakurikuler ini membawa perubahan seperti, pengaruh pembentukan kepribadian, jiwa kemandirian, kemahiran, penguasaan, komunikasi dan tanggung jawab peserta didik. Sarana prasarana ekstrakurikuler yang belum memadai dan tanggung jawab serta kedisiplinan yang masih kurang dalam diri peserta didik, maka perlunya penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Harapannya setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran atau masukan agar kedepannya kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Prmbanan bisa berjalan lebih baik lagi. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler bidang keahlian, seperti yang tertuang dalam judul penelitian: Evaluasi Program Ekstrakurikuler Program Keahlian di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation* yang secara bahasa diartikan penilain atau penaksiran (Sukiman, 2012: 3). Sementara itu ada beberapa pengertian tentang program itu sendiri. Dalam kamus (1) program adalah rencana, (2) program adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara itu James Popham menyatakan: "*evaluation research must produce as a conclusion exactly the kind of statement that social scientists have for years been taught is illegitimate: a judgement of value, worth, or merit*" (1974: 4). Pernyataan tersebut dapat diartikan penelitian evaluasi harus menghasilkan sebuah kesimpulan, bentuk

kesimpulan dari para ahli yang telah ada selama bertahun-tahun tidak akan bisa terpakai dimasa ini, bentuk tersebut antara lain: keputusan dari nilai, kelayakan, atau jasa. Pernyataan mengenai evaluasi juga dinyatakan oleh Norman E Gronlund (1981: 6): *“evaluation is systematic process of determining to extent to which instructional objectives are achieved by pupils”*. Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional yang dicapai oleh siswa.

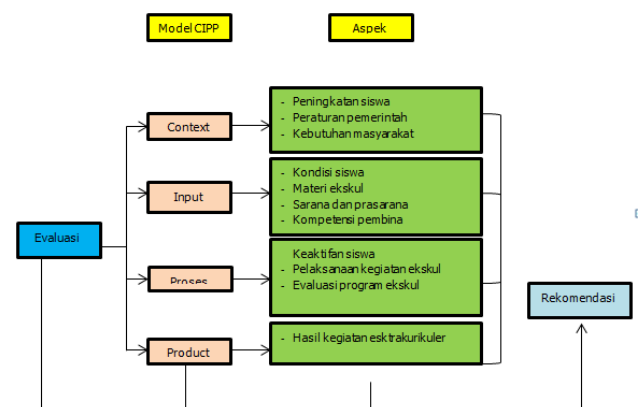
Menurut Djudju Sudjana (2006: 19) evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan

Menurut Eko Putro Widoyoko (2009: 9), evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab Kelima Pasal Sembilan “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.” Kemudian dalam Bab Enam Pasal Empat Belas Keputusan Mendiknas ini juga dinyatakan liburan sekolah selama bulan ramadhan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai

kegiatan, yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

Ektrakurikuler dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan pada anak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai yang dijelaskan dalam lampiran Permendikbud No 62 Tahun 2014 tentang tahapan pengembangan esktrakurikuler antara lain: (a) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (b) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (c) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (d) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkan ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (e) penyusunan program kegiatan esktrakurikuler. Kerangka berpikir penelitian CIPP dalam dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Evaluasi ini termasuk evaluasi program, yaitu evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Prambanan. Model evaluasi yang digunakan dalam evaluasi ini adalah model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP. Evaluasi CIPP ini merupakan evaluasi

komponen dalam program dengan aspek *context, input, process, product*.

Pemilihan metode CIIP karena yang diteliti berkaitan dengan program atau sistem yang sedang dijalankan. Evaluasi model CIPP pada penelitian ini akan diuraikan menjadi empat langkah yaitu: evaluasi *context, input, process* dan *product*.

Prosedur Evaluasi

Adapun Tahap-tahap yang digunakan dalam menerapkan model CIPP yaitu dengan membaginya menjadi empat tahap. Pertama, tahap *context* yang dilakukan evaluasi pada peningkatan siswa, kebutuhan masyarakat dan peraturan pemerintah. Kedua, tahap *input* yang dilakukan evaluasi pada kompetensi guru pembina, kondisi siswa, materi ekstrakurikuler, dan sarana dan prasarana. Ketiga, tahap *process* yang dilakukan evaluasi pada keaktifan siswa, kreativitas guru dan siswa, dan evaluasi kegiatan. Keempat, tahap *product* yang dilakukan evaluasi pada hasil kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Evaluasi ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang berlokasi di Jalan Prambanan – Piyungan Km 01, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta 55281. SMK ini memiliki Program Keahlian Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Elektronika Industri, Teknik Multimedia. Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu 14 hari.

Subjek Penelitian

Subjek evaluasi pada penelitian ini adalah guru pembina ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler program keahlian SMK Muhammadiyah Prambanan. Pemilihan guru pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah karena sesuai dengan judul penelitian serta guru pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler adalah faktor utama program ekstrakurikuler berlangsung.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan metode yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang diperlukan berupa lembar kuesioner, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

1. Kuesioner

Instrumen kuesioner digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan penilaian serta tindak lanjut hasil. Kuesioner pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis kuesioner yaitu kuesioner untuk guru dan kuesioner untuk siswa. Kuesioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup dan dilakukan dengan cara kontak langsung sehingga diharapkan responden dapat memberikan data yang cepat dan objektif.

Dalam penggunaan kuesioner ini, peneliti menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (1) Selalu dengan skor 4, (2) Sering dengan skor 3, (3) Jarang dengan skor 2, dan (4) Tidak pernah dengan skor 1. Menurut Djemari Mardapi (2008: 121) penskoran instrumen untuk skala likert, skor tertinggi tiap butir adalah 4 dan yang terendah adalah 1. Penggunaan empat pilihan jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban ragu-ragu dikarenakan untuk menghindari jawaban yang cenderung di tengah.

Tabel 1. Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Jarang	2
4.	Tidak Pernah	1

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data sebagai kelengkapan dari data angket yang telah dikumpulkan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut tentang profil SMK, kondisi siswa, sarana prasarana, penunjang kegiatan dan kompetensi pembina ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Prambanan.

3. Dokumentasi

Untuk memastikan data angket dan wawancara, digunakan metode dokumentasi untuk mengungkap kebenaran data tentang proses pembelajaran di sekolah. Dokumentasi juga digunakan untuk menggali data yang berupa data sekolah, data identitas guru, hasil belajar siswa dan foto kegiatan penelitian. Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung yaitu dari awal sampai akhir penelitian.

4. Observasi

Untuk memastikan data angket dan wawancara, digunakan metode observasi untuk mengetahui kondisi awal objek dan subjek penelitian yang akan dilakukan. Hasil observasi ini akan mendukung hasil yang telah didapat dari angket, wawancara, dan dokumentasi sesuai atau tidaknya.

Uji Instrumen (Uji Validitas)

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan oleh para ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan pengujian instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut diujicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan dengan

analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data diperoleh dari kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari kuesioner dianalisis dengan cara kuantitatif sedangkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis dengan cara kualitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner dilakukan kuantifikasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif kemudian data disajikan dan diubah dari data kuantitatif ke data kualitatif.

Perhitungan dan analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Untuk mendeskripsikan variabel perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian, digunakan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal = simpangan baku ideal sebagai acuan kriteria. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengadaptasi dari pendapat Burhan Nurgiyantoro (2012: 257) bahwa ada 4 (empat) kriteria penilaian yaitu sebagaimana tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Interval Nilai	Interpretasi
$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Baik
$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

Keterangan:

X = Skor responden

Mi = Mean ideal

SDi = Standar Deviasi ideal

Mi = $\frac{1}{2} (ST + SR)$

SDi = $\frac{1}{6} (ST - SR)$

ST = Skor tertinggi ideal

SR = Skor terendah ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bagian ini meliputi empat aspek yaitu aspek *context*, *input*, *process* dan *product*. Terkait dengan hal tersebut, hasil kuesioner dan kualitatif merupakan data primer yang paling penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data.

Deskripsi data yang akan disajikan meliputi skor tertinggi ideal (ST), skor terendah ideal (SR), rata-rata ideal (Mi), dan standar deviasi ideal (SDi) yang diolah menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil analisis data berdasarkan kuesioner siswa dan kuesioner guru yang meliputi aspek *context*, *input*, *process* dan *product* ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Berdasarkan Kuesioner Siswa dan Guru

No	Aspek	Persentase		Rata-rata	
		Siswa	Guru	Siswa	Guru
1.	Context	-	86,53%	-	45
2.	Input	81,25%	77,08%	32,5	37
3.	Process	80,15%	77,50%	51,3	55
4.	Product	86,04%	80,41%	41,3	38,6

Analisis Data

Pada kuesioner terdapat dua jenis kuesioner yaitu kuesioner siswa dan guru. Pada kuesioner siswa meliputi tiga aspek yaitu *input*, *process*, *product* sementara itu kuesioner guru meliputi empat aspek yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*. Analisis dilakukan dengan cara menggabungkan data kuesioner siswa dan guru menurut aspek CIPP.

Kuesioner siswa meliputi 3 aspek penelitian yaitu input, proses dan produk yang diberikan kepada 30 orang siswa sebagai subyek dalam penelitian. Data yang diperoleh dikelompokkan menurut kriteria yang telah ditetapkan ke dalam empat kategori yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1).

Kuesioner guru meliputi 4 aspek penelitian yaitu konteks, input, proses dan produk yang diberikan kepada 5 orang guru sebagai subyek dalam penelitian. Data yang diperoleh dikelompokkan menurut kriteria yang telah ditetapkan ke dalam empat kategori yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1).

1. Berdasarkan Aspek *Context*

Aspek konteks diukur melalui data wawancara dan kuesioner. Dua jenis data tersebut kemudian diolah secara deskriptif kualitatif. Hasil pengolahan data ini kemudian disimpulkan menjadi satu kesatuan. Berdasarkan hal tersebut deskripsi data untuk masing-masing aspek konteks dapat dilihat dalam penjelasan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kategori Data Kuesioner Guru

No	Kategori	Rumus	Hasil
1	Sangat baik	$ST \geq x \geq Mi + 1,5 Sdi$	42.25 – 52
2	Baik	$Mi + 1,5 SDi > x \geq Mi$	32.5 – 42.25
3	Kurang	$Mi > x \geq Mi - 1,5 SDi$	22.75 – 32.5
4	Sangat Kurang	$Mi - 1,5 SDi > x \geq SR$	13 – 22.75

Berdasarkan data yang diperoleh dari WAKA Kurikulum dan beberapa guru, SMK Muhammadiyah Prambanan ini terletak di Jalan Prambanan – Piyungan Km 01, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Saat ini SMK Muhammadiyah Prambanan memiliki empat program keahlian antara lain Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Elektronika Industri, dan Teknik Multimedia.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh, (1) ekstrakurikuler sangat memberikan dampak positif baik dari perilaku maupun prestasi siswa itu benar, karena jelas terlihat perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak, (2) untuk dari ekstrakurikuler atau dari sekolah kepada masyarakat belum ada, hanya dalam acara dies natalis sekolah mengundang masyarakat untuk memberi kritik dan saran.

SMK Muhammadiyah Prambanan mempunyai visi dan misi diantaranya, mempunyai visi: “Terwujudnya SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai pencetak sumber daya manusia berakhlak mulia, professional, dan berwawasan global”. Dan memiliki tiga misi: *pertama*, membangun kultur yang islami. *Kedua*, mengembangkan sistem pendidikan dan latihan yang bermutu. *Ketiga*, berdaya saing, memberikan layanan prima.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tertera pada halaman lampiran tentang tahapan pengembangan ekstrakurikuler antara lain: (a) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggarannya, (b) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, (c) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, (d) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkan ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, (e) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler.

Aspek konteks diukur melalui data kuesioner guru. Jumlah butir soal kuesioner guru sebanyak 13 butir soal. Untuk menganalisa aspek konteks pada kuesioner maka diberikan kepada beberapa guru pembina ekstrakurikuler program keahlian dan WAKA bagian kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut, perhitungan kuesioner guru dengan responden 5 orang serta jumlah butir soal sebesar 13 butir diperoleh nilai tertinggi sebesar 47, nilai terendah sebesar 41, rerata sebesar 45 dan persentase sebesar 86,53%.

Data yang diperoleh dari kuesioner guru kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 2 berikut.

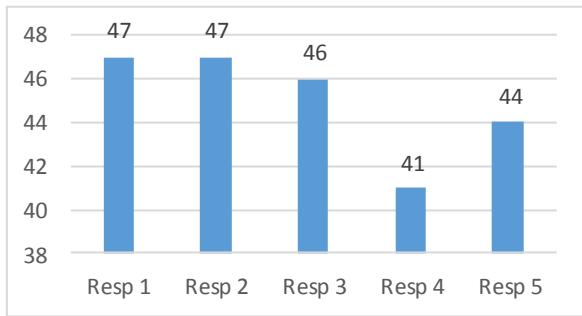
Tabel 5. Hasil Data Kuesioner Guru pada Aspek Konteks

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
42.25 – 52	Sangat Baik	4	80.00
32.5 - < 42.25	Baik	1	20.00
22.75 - < 32.5	Kurang	0	0
13 - < 22.75	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek konteks dikategorikan sangat baik karena memiliki rerata 45 yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kategori Hasil Data Aspek Konteks

No	Indikator	Kuantitatif		Kualitatif		Kategori Keseluruhan
		Rerata	Kategori	Hasil	Kategori	
1.	Hakikat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa	45	Sangat Baik	Perilaku siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler membaik	Baik	Baik
2.	Peraturan-peraturan pemerintah			Didapatkan dari wawancara dan dokumentasi kegiatan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran dikelas	Sangat baik	Sangat baik
3.	Kebutuhan Masyarakat			Selama tidak mengganggu dan memberikan manfaat kepada masyarakat tidak mengapa	Kurang baik	Kurang baik
Jumlah						Baik



Gambar 2. Histogram Persentase Hasil Data Indikator Pada Aspek Konteks Menurut Instrumen Kuesioner

Melihat data tersebut dapat diketahui bahwa satu indikator berkategori sangat baik, yaitu hakikat kegiatan ekstrakurikuler, satu berkategori baik yakni peraturan pemerintah, dan satu berkategori kurang baik yakni kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan data kualitatif yang didapat melalui wawancara bahwa kategori konteks telah dikatakan baik, namun pada indikator kebutuhan masyarakat berkategori kurang baik karena masyarakat belum merasakan manfaat yang lebih besar lagi dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Prambanan.

2. Berdasarkan Aspek *Input*

Aspek input diukur melalui data kuesioner guru dan siswa. Jumlah butir soal kuesioner guru sebanyak 12 butir dan kuesioner siswa sebanyak 10 butir soal. Untuk menganalisa aspek input pada kuesioner dipisah antara analisis kuesioner guru dengan analisis kuesioner siswa.

Berdasarkan hal tersebut, perhitungan kuesioner guru dengan responden 5 orang serta jumlah butir soal sebesar 12 butir diperoleh nilai tertinggi sebesar 44, nilai terendah sebesar 29, rerata sebesar 37 dan persentase sebesar 77,08%.

Data yang diperoleh dari kuesioner guru kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Data Kuesioner Guru pada

Aspek Input			
Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
39 - 48	Sangat Baik	2	40.00
30 - < 39	Baik	3	60.00
21 - < 30	Kurang	0	0
12 - < 21	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek input pada responden guru dikategorikan baik karena memiliki rerata 37.

Perhitungan kuesioner siswa dengan responden 30 orang serta jumlah butir soal sebesar 10 butir diperoleh nilai tertinggi sebesar 40, nilai terendah sebesar 26, rerata sebesar 32.7 dan persentase sebesar 81,25%.

Data yang diperoleh dari kuesioner siswa kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Data Kuesioner Siswa pada

Aspek Input			
Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
32.5 - 40	Sangat Baik	13	43.33
25 - < 32.5	Baik	17	56.67
17.5 - < 25	Kurang	0	0
10 - < 17.5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		30	100

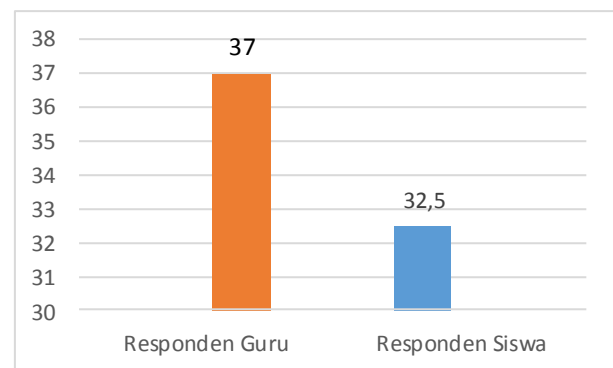
Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek input pada responden siswa dikategorikan sangat baik karena memiliki rerata 32.7.

Berdasarkan hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pembina ekstrakurikuler robotik dan WAKA Kurikulum diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Jurusan sangat berperan dalam peningkatan kemandirian dan keilmuan siswa, terutama guru pembimbing ekstrakurikuler yang senantiasa membimbing siswa yang mempunyai kemauan untuk bersaing

dan berprestasi dalam lingkup yang lebih besar lagi dengan sarana prasarana yang kurang (wawancara); 2) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah terkait ekstrakurikuler program keahlian dari segi perizinan dan proposal pendanaan sarana prasarana ekstrakurikuler, saat ini menjadikan penurunan prestasi yang diraih oleh siswa dalam ajang perlombaan baik antar sekolah maupun provinsi (wawancara); 3) Dana operasional yang ada di program kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan kurang. Hal ini dapat dilihat dengan terdapatnya kekurangan pada alat dan bahan praktik, yaitu sudah tuanya alat praktik yang digunakan dan kurangnya bahan praktik, sehingga harus dilakukan pemakaian ulang bahan praktik yang sudah terpakai sebelumnya dan juga menjadikan siswa yang mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler program keahlian bersikap kreatif yakni dengan mengumpulkan dana pribadi untuk kemajuan pribadi siswa tersebut untuk praktik dan perisapan perlombaan (observasi dan wawancara); 4) pengarsipan materi, pedoman dan data-data yang diperlukan dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler kurang diperhatikan oleh pihak sekolah dan pelaksana ekstrakurikuler (dokumentasi). Hasil yang didapat dari aspek input dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 3 berikut.

Tabel 9. Kategori Hasil Data Aspek Input

No	Indikator	Kuantitatif		Kualitatif		Kategori keseluruhan
		Rerata Guru	Rerata Siswa	Hasil	Kategori	
1.	Kondisi siswa	37	32.7	Siswa sehat dan siap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Sangat baik	
2.	Kompetensi guru pembina			Sudah sesuai kompetensi bidang keahlian dan pengalaman dalam membina ekstrakurikuler	Baik	
3.	Materi pembelajaran			Materi telah sesuai, namun pembina tidak mempunyai arsip materi untuk pembelajaran	Kurang baik	
4.	Sarana dan prasarana			Terdapat kekurangan pada alat dan bahan praktik dan sumber biaya	Kurang baik	
5.	Penunjang kegiatan ekstrakurikuler			Dalam hal perizinan dan dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler masih lemah	Kurang baik	
Jumlah		Baik	Sangat baik	Kurang baik		Kurang baik



Gambar 3. Histogram Persentase Hasil Data Indikator Pada Aspek Input Menurut Instrumen Kuesioner

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif aspek input dikategorikan kurang baik karena diperkuat dengan data kualitatif yang menunjukkan terdapat beberapa indikator kurang baik. Ketiga indikator kurang baik pada tabel di atas menunjukkan bahwa kurangnya kerjasama atau saling dukung antara pihak-pihak yang terkait terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler program keahlian di SMK Muhammadiyah Prambanan.

3. Berdasarkan Aspek *Process*

Aspek proses diukur melalui data kuesioner guru dan siswa yang didukung oleh data dokumentasi dan observasi. Jumlah butir soal dari kuesioner guru sebesar 18 butir. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai tertinggi sebesar 68, nilai terendah sebesar 45, rerata sebesar 55.8. dan persentase sebesar 77.5%.

Data yang diperoleh pada aspek proses kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Data Kuesioner Guru pada Aspek Proses

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
58,5 - 72	Sangat Baik	2	40.00
45 - < 58,5	Baik	3	60.00
31,5 - < 45	Kurang	0	0
18 - < 31,5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek proses pada responden guru dikategorikan baik karena memiliki rerata 55.8.

Perhitungan kuesioner siswa dengan responden 30 orang serta jumlah butir soal sebesar 16 butir diperoleh nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 39, rerata sebesar 51.3 dan persentase sebesar 80,15%.

Data yang diperoleh dari kuesioner siswa kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang

diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Data Kuesioner Siswa pada Aspek Proses

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
52 - 64	Sangat Baik	18	60.00
40 - < 52	Baik	12	40.00
28 - < 40	Kurang	0	0
16 - < 28	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		30	100

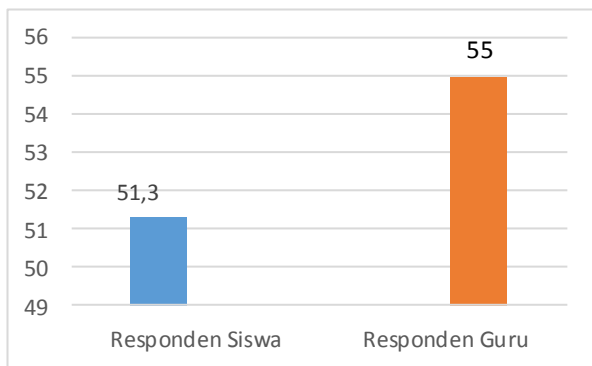
Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek proses pada responden siswa dikategorikan baik karena memiliki rerata 51.3.

Data kuesioner ini kemudian di perkuat dengan data yang diperoleh melalui instrumen dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari kedua instrumen tersebut yaitu: 1) keaktifan siswa berlangsung dengan baik, saling membantu dan kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan job saat kegiatan kegiatan ekstrakurikuler; 2) pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, karena interaksi antara siswa dengan guru dapat berjalan dengan baik serta guru telah menguasai materi pembelajaran; 3) belum adanya ujian kompetensi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

Setelah data dikategorikan berdasarkan skor, kemudian data dikategorikan berdasarkan indikator yang ada di aspek proses. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 12 dan gambar 4 di bawah ini.

Tabel 12. Kategori Hasil Aspek Proses

No	Indikator	Kuantitatif		Kualitatif	Kategori	Kategori keseluruhan
		Rerata Siswa	Rerata Guru			
1.	Keaktifan siswa	51,3	55,8	Sudah tercukupi misalnya pada hal alokasi waktu, keaktifan berkelompok dan penyelesaian job. Kurang maksimalnya jumlah siswa yang hadir	Baik	
2.	Pelaksanaan pembelajaran			Telah terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru dan penggunaan waktu kegiatan telah sesuai dengan ketentuan pemerintah	Baik	
3.	Evaluasi pembelajaran			Tes atau ujian setelah kegiatan kurang dimaksimalkan	Kurang baik	
Jumlah		Baik	Baik	Baik		Baik



Gambar 4. Histogram Persentase Hasil Data Indikator Pada Aspek Proses Menurut Instrumen Kuesioner

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan beberapa hal pada aspek proses. Hal-hal tersebut adalah 1) pada indikator keaktifan siswa dikategorikan baik karena saat melaksanakan kegiatan siswa aktif mengerjakan job yang di berikan hingga berhasil; 2) pada indikator pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik karena guru telah baik dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa dalam menyelesaikan job yang diberikan; 3) pada indikator evaluasi pembelajaran dikategorikan kurang baik karena untuk evaluasi ataupun tes dalam ekstrakurikuler ini belum dilaksanakan hal semacam itu, hanya berdasarkan keaktifan siswa saat berlangsungnya kegiatan.

Secara keseluruhan aspek proses dikategorikan baik dikarenakan pada saat

pelaksanaan siswa aktif dalam menyelesaikan job dan terjadinya interkasi yang baik, terdapat sedikit kekurangan dalam hal ujian akhir namun kekurangan tersebut telah dibuktikan/ditutupi dengan keikutsertaan siswa kepada lomba dan memperoleh prestasi dalam pengikutsertaan tersebut.

4. Berdasarkan Aspek Product

Aspek produk diukur melalui data kuesioner guru dan siswa. Jumlah butir soal dari kuesioner guru sebesar 12 butir. Berdasarkan data kuesioner guru, diperoleh nilai tertinggi sebesar 43, nilai terendah sebesar 33, rerata sebesar 38.6 dan persentase sebesar 80,41%.

Data yang diperoleh pada aspek produk kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini.

Table 13. Hasil Data Kuesioner Guru Pada Aspek Produk

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
39 - 48	Sangat Baik	3	60.00
30 - < 39	Baik	2	40.00
21 - < 30	Kurang	0	0
12 - < 21	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek produk pada responden guru dikategorikan baik karena memiliki rerata 38.6.

Perhitungan kuesioner siswa dengan responden 30 orang serta jumlah butir soal sebesar 12 butir diperoleh nilai tertinggi sebesar 48, nilai terendah sebesar 32, rerata sebesar 41.3 dan persentase sebesar 86,04%.

Data yang diperoleh dari kuesioner siswa kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Data Kuesioner Siswa pada Aspek Produk

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
39 - 48	Sangat Baik	23	76.67
30 - < 39	Baik	7	23.33
21 - < 30	Kurang	0	0
12 - < 21	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		30	100

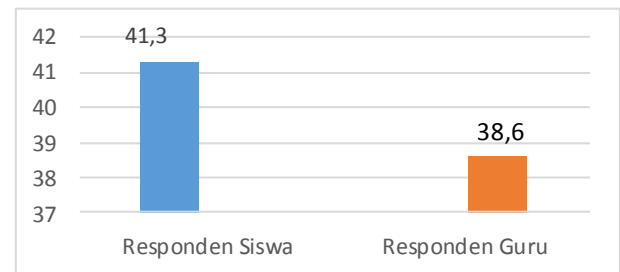
Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek produk pada responden siswa dikategorikan sangat baik karena memiliki rerata 41.3.

Data instrumen kuesioner kemudian di perkuat dengan data yang diperoleh melalui instrumen dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan WAKA kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler, didapatkan beberapa hal: 1) perilaku antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sangatlah berbeda, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mempunyai kemandirian, ketertiban dan prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler; 2) dalam ekstrakurikuler siswa tidak hanya diasah bakat dan kemampuannya, tetapi juga sangat diperhatikan perilaku dan sikapnya juga mental siswa dilatih dengan baik; 3) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mempunyai etos kerja yang bagus, terbukti dengan lulusan yang telah kuliah dan telah bekerja mereka mempunyai tanggung jawab yang besar baik terhadap kuliahnya maupun kerjanya.

Setelah data dikategorikan berdasarkan skor, kemudian data dikategorikan berdasarkan indikator yang ada di aspek produk. Perbandingan kategori hasil data kuantitatif dan kualitatif tersebut dapat dilihat pada tabel 15 dan gambar 5 di bawah ini.

Tabel 15. Kategori Hasil Data Aspek Produk

No	Indikator	Kuantitatif		Kualitatif Hasil	Kategori	Kategori keseluruhan
		Rerata Siswa	Rerata Guru			
1.	Perkembangan siswa dalam sikap dan perilaku	41.3	38.6	Terlihat jelas sikap dan perilaku yang ditampilkan siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler, yang paling minim adalah dalam hal berkomunikasi	Sangat baik	
2.	Prestasi siswa dalam bidang non akademik			Setiap ajang perlombaan terkait program keahlian diikuti siswa, dan beberapa mendapatkan juara dengan paling minim adalah pengalaman dan keberanian	Baik	
3.	Bekal siswa dalam dunia kerja			Siswa mendapat gambaran dengan jelas persiapan dunia kerja terkait program keahlian yang mereka tempuh dan juga ditambah dengan teamwork	Baik	
Jumlah		Sangat baik	Baik	Sangat baik		Sangat baik



Gambar 5. Histogram Persentase Hasil Data Indikator Pada Aspek Produk Menurut Instrumen Kuesioner

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan beberapa hal pada aspek produk. Beberapa hal tersebut yaitu: 1) secara kuantitatif aspek produk dikategorikan sangat baik; 2) secara kualitatif aspek produk dikategorikan baik karena pada indikator prestasi siswa, siswa belum mendapatkan prestasi maksimal dan belum menjuarai tingkat perlombaan yang lebih tinggi lagi; 3) pada indikator bekal siswa telah dikatakan baik karena terbukti dengan para lulusan yang memiliki etos kerja yang baik namun belum mencapai seratus persen. Berdasarkan penjelasan tersebut maka aspek produk dapat dikategorikan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan menjadi empat aspek CIPP, yaitu aspek *context*, *input*, *process* dan *product*. Pada aspek *context*, berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler terhadap lingkungan sekitar baik dari internal sekolah yakni siswa maupun masyarakat sekitar telah dikatakan sangat baik. Pada siswa telah terlihatnya aplikasi dari hakikat kegunaan kegiatan ekstrakurikuler, namun walaupun telah dikategorikan sangat baik, tapi perlu adanya penanaman kembali kepada peserta didik manfaat, fungsi, yang didapat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan rata-rata persentase ketercapaian berdasarkan kuesioner guru sebesar 86,53%. Pada aspek *input* dikategorikan baik karena persentase ketercapaian sebesar 81,25% pada kuesioner siswa dan 77,08% pada kuesioner guru. Ketiga, pada aspek *process* dikategorikan baik karena persentase ketercapaian sebesar 80,15% pada kuesioner siswa dan 77,50% pada kuesioner guru. Keempat, pada aspek *product* dikategorikan sangat baik karena persentase ketercapaian sebesar 80,41% pada kuesioner siswa dan 86,04% pada kuesioner guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut. (1) Aspek konteks, perlu ditingkatkan lagi pada indikator kebutuhan masyarakat, yaitu perlu ada tindak lanjut kepada masyarakat terkait ekstrakurikuler program keahlian agar dapat sedikit demi sedikit diterapkan dalam masyarakat sekitar lingkungan sekolah. (2) Aspek input, perlu adanya penambahan kerjasama dengan pihak luar untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. (3) Aspek proses, perlunya izin resmi dalam pengikutsertaan lomba dari pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler program keahlian. (4)

Aspek produk, sebenarnya sudah sangatlah baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan dokumen dan hasil kuesioner yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Norman E. Gronlund, *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York: Macmillan Publishing, 1981.
- PETA Siswa SMK Muhammadiyah Tahun Ajaran 2014-2015.
- Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Visi dan Misi SMK Muhammadiyah Prambanan.
- W. James Popham, *Evaluation In Education*, California: Mr Cutrhan Publishing Corporation, 1974.

Peraturan Pemerintah:

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002, Kalender Pendidikan.

PERMENDIKBUD No. 62 Tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah